

KONSEP “QOLBUN SALIM” DALAM AL-QUR’AN
(KAJIAN TEMATIK)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:
RISNAWATI MULFA
NIM.170206014

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022

**KONSEP “QOLBUN SALIM” DALAM AL-QUR’AN
(KAJIAN TEMATIK)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

RISNAWATI MULFA
NIM.170206014

Pembimbing:

1. Dr. Suriati, S.Ag., M.Sos.I.
2. Hawirah, S.Th.I., M.Th.I.

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risnawati Mulfa
Nim : 170206014
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (IAT)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan prundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 29 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



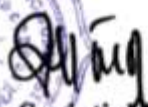

Risnawati Mulfa
NIM: 170206014

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Konsep Qolbun Salim dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik) , yang ditulis oleh Risnawati Mulfa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 170206014, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 5 Agustus 2022 M bertepatan dengan 7 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama.

Dewan Penguji		
Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Kusnadi, Lc., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Pembimbing I	(.....)
Hawirah, S.Th.I., M.Th.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai


Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Terkhusus pada ibu saya Nurfah, yang sangat berkontribusi dalam perjalananku mulai dari awal hingga akhir;
 2. Suamiku tercinta, yang telah mensupport dan memberikan motivasi dalam proses awal perkuliahan hingga akhir;
 3. Dr. Suriati, S.Ag., M.Sos.I, Selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
 4. Dr. Ismail, M.Pd, Selaku Wakil Rektor I, dan Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Dr. Muh. Anis, M.Hum. Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
 5. Dr. Amir Hamzah, M.Ag selaku direktur Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
- B.
1. Dr. Faridah, M.Sos.I. selaku dekan Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam.
 2. Dr. Suriati, S.Ag., M.Sos.I. Selaku Pembimbing I dan Hawirah, S.Th.I., M.Th.I. Selaku Pembimbing II;
 3. Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir;
 4. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

10. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
11. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
12. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya Aamiin.

Sinjai, 29 Juli 2022

Penulis,



Risnawati Mulfa

NIM. 170206014

ABSTRAK

Risnawati Mulfa. *Konsep Qolbun Salim Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik).* Skripsi, Sinjai: Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2022. Penelitian ini merupakan penelitian tematik dimana penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui konsep Qolbun Salim dalam Al-Qur'an (2) untuk mengetahui Upaya Mencapai Qolbun Salim Bagi Seorang Mukmin. Jenis penelitian pada skripsi ini adalah studi literatur atau library research (riset kepustakaan) yaitu mencari dan menggunakan bahan-bahan tertulis, sumber datanya terdiri atas kitab-kitab tafsir, buku-buku penunjang serta karya ilmiah seperti artikel, jurnal, skripsi dan literatur yang berkaitan dengan objek pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Qolbun Salim terdapat pada 2 ayat dalam 2 surah yaitu pada surah As-Syu'ara ayat 89 dan surah As-Shaffat ayat 84 kedua surah ini menjelaskan tentang jenis hati yaitu hati yang bersih (bersih dari syirik, nifaq, dan segala penyakit hati). Pada kedua surah ini penggunaan Qolbun Salim memiliki perbedaan seperti pada surah Asy-Syu'ara ayat 89 Qolbun Salim termasuk dalam doa nabi ibrahim as yang meminta agar tidak dibinasakan pada hari tidak bergunanya harta dan anak-anak kecuali orang yang menghadap Allah SWT dengan hati yang bersih sedangkan pada surah As-Shaffat ayat 84 Allah menyebutkan bahwa nabi ibrahim as pemilik Qolbun Salim dan termasuk golongan nabi nuh as.

Kata Kunci : Qolbun, Salim, Al-Qur'an

ABSTRACT

Risnawati Mulfa. The Concept of Qolbun Salim in the Qur'an (Thematic Study). Thesis, Sinjai: Qur'anic Studies and Tafsir Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This research is a thematic study aimed at: (1) understanding the concept of Qolbun Salim in the Qur'an; and (2) identifying the efforts a believer must undertake to attain Qolbun Salim.

The type of research used in this thesis is library research, which involves searching for and utilizing written sources. The data sources consist of tafsir books, supporting texts, and scientific works such as articles, journals, theses, and literature related to the subject matter.

The findings indicate that the concept of Qolbun Salim appears in two verses in two different surahs: Surah Ash-Shu'ara (26:89) and Surah As-Saffat (37:84). Both surahs describe the state of the heart — specifically, a pure (healthy) heart. In Surah Ash-Shu'ara verse 89, Qolbun Salim is part of Prophet Ibrahim's supplication, asking not to be among those destroyed on the Day when neither wealth nor children are of any use, except those who come to Allah with a sound heart. Meanwhile, in Surah As-Saffat verse 84, Allah describes Prophet Ibrahim as a possessor of Qolbun Salim and among the followers of Prophet Nuh (Noah).

Keywords: Qolbun, Salim, Qur'an

مستخلص البحث

رسناوآق. مفهوم القلب السليم في القرآن الكريم (دراسة موضوعية). البحث، سنجائي: قسم علوم القرآن والتفسير، كلية أصول الدين والبلاغة الإسلامية، جامعة الإسلامية محمدية سنجائي، ٢٠٢٢.

يهدف هذا البحث إلى: (١) فهم مفهوم القلب السليم في القرآن الكريم؛ و(٢) تحديد الجهود التي يجب على المؤمن بذلها لبلوغه.

يعتمد هذا البحث على البحث المكتبي، الذي يتضمن البحث عن المصادر المكتوبة والاستفادة منها. تتكون مصادر البيانات من كتب التفسير، والنصوص المساندة، والأعمال العلمية كالمقالات والمجلات والرسائل الجامعية والمؤلفات ذات الصلة بالموضوع. تشير النتائج إلى أن مفهوم القلب السليم ورد في آيتين في سورتين مختلفتين: سورة الشعراء (٢٦:٨٩) وسورة الصافات (٣٧:٨٤). تصف كلتا السورتين حالة القلب - وتحديدًا القلب السليم. في سورة الشعراء، الآية ٨٩، بعد القلب السليم جزءًا من دعاء النبي إبراهيم، طالبًا ألا يكون من المالكين يوم لا ينفع مال ولا بنون إلا من أتى الله بقلب سليم. في حين أن الله في سورة الصافات، الآية ٨٤، يصف النبي إبراهيم بأنه صاحب القلب السليم ومن أتباع النبي نوح.

الكلمات الأساسية: قلب سليم، سليم، قرآن

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Hasil Penelitian Relevan.....	4
G. Metode Penelitian.....	6
1. Jenis Penelitian.....	6
2. Metode Penelitian	6
3. Sumber Data.....	6
4. Tehnik Pengumpulan Data	7
5. Keabsahan Data	7
6. Teknik Analisis Dan Interpretasi Data	7
H. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Pengertian <i>Qolbun Salim</i> Dalam Al-Qur'an.....	14
B. Term <i>Qolbun Salim</i> Dalam Al-Qur'an.....	16
BAB III IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI.....	22
A. Identifikasi Ayat-Ayat <i>Qolbun Salim</i> Dalam Al-Qur'an.....	22

B. Klasifikasi Ayat-Ayat <i>Qolbun Salim</i> Dalam Al-Qur'an.....	24
BAB IV ANALISIS PENAHSIRAN AYAT QOLBUN SALIM DALAM	27
AL-QUR'AN	27
A. Tafsir Ayat-Ayat <i>Qolbun Salim</i> Dalam Al-Qur'an.....	27
B. Konsep Makna <i>Qolbun Salim</i> Dalam Al-Qur'an.....	29
C. Upaya Mencapai <i>Qolbun Salim</i> Bagi Seorang Mukmin.....	31
BAB V PENUTUP	32
A. Kesimpulan.....	32
B. Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat Islam serta mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan yang akan dijalankan oleh ummatnya. Tidak hanya berkaitan dengan tata hubungan dengan Rabbnya (*hablun minallah*) tetapi juga tata hubungan sesama manusia (*hablun minannas*). (Amrullah, 2016)

Sesuai dengan namanya, Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi bacaan bagi ummat manusia untuk memperoleh petunjuk-petunjuk tuhan. (Nurhakim, 2004) Al-Qur'an adalah kalamullah yang diwahyukan oleh Allah SWT lewat malaikat Jibril secara berangsur-angsur berupa lafaz. (Muhammad Ahmad, 2004) Al-Qur'an juga dapat diartikan sebagai sumber Agama atau ajaran Islam yang pertama dan utama. Menurut keyakinan ummat Islam yang diakui kebenarannya, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman Allah SWT, sama benar yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul Allah SWT. Tujuan utamanya yaitu menjadi pedoman dan petunjuk bagi ummat manusia dalam kehidupannya untuk mencapai kesejahteraan didunia dan kebahagiaan diakhirat. (Ali, n.d.).

Seperti yang telah kita pahami bahwa Al-Qur'an merupakan suatu petunjuk bagi ummat manusia dimana didalamnya terdapat banyak aturan-aturan tentang hal-hal yang diharamkan dan hal-hal yang dihalalkan, kisah-kisah ummat terdahulu, gambaran tentang surga neraka, ilmu-ilmu tentang Allah SWT, manusia, alam, dan segala penciptaannya tak lepas dari itu Al-Qur'an juga membahas tentang hati (siar ni'mah, 2021). Hati adalah raja bagi organ tubuh manusia, tempat untuk memahami dan mengendalikan diri dan menunjukkan watak dan jati diri yang sebenarnya, bila hati bening dan jernih, maka keseluruhan diri manusia akan menampilkan kebersihan, kebeningan, dan

keselamatan.(Ridwan, 2002) Pada dasarnya Allah SWT menganugerahi hati sebagai alat utama untuk mengenalnya dengan hati pula ditentukan baik buruknya seseorang dihadapan Allah SWT maka dari itu dalam Al-Qur'an banyak menjelaskan tentang hati yang bersih atau disebut *Qolbun Salim*. Dalam Al-Qur'an kata *Qolbun Salim* disebut sebanyak dua kali pada dua surah yaitu surah As-Syu'ara ayat 89 dan surah As-Shaffat ayat 84.(Baqi, n.d.)

Manusia dalam mendefinisikan makna hati yang bersih terkadang memiliki pendapat yang berbeda. secara umum, manusia memandang hati yang bersih itu adalah hati yang terbebas dari stres yang disebabkan oleh masalah dan tekanan hidup, adalah sebuah kebahagiaan yang pada ujungnya akan menciptakan suasana hati yang positif. Sedangkan dalam pandangan islam sendiri hati yang bersih adalah hati yang selamat, jernih, dan terjaga dari apa yang bertentangan dengan perintah dan larangan Allah SWT. Hatinya teruntuk Allah SWT dan mengharap ridho dari setiap yang dilakukannya. Sebagaimana dalam surah Asy-Syua'ra ayat 89 yang berkaitan dengan ayat sebelumnya yaitu pada hari seseorang tidak bisa dilindungi dari azab Allah SWT oleh harta, sekalipun dia menebusnya dengan emas sepenuh as bumi, tidak pula dengan anak-anak sekalipun dia menebusnya dengan mereka semua. Akan tetapi yang berguna baginya ialah kedatangannya dengan keadaan bersih dari segala noda dosa, dan kecintaan kepada di dunia dseta segala kesenangannya.(Al-Maraghi, n.d.)

Salah seorang yang dinyatakan Al-Qur'an yang akan datang menemui Allah SWT dengan *Qolbu Salim* adalah nabi ibrahim, sebagaimana dalam surah As-Shaffat ayat 84 yang berkaitan dengan ayat sebelumnya Allah SWT menjelaskan perihal sikap nabi ibrahim asyang memiliki *Qolbun Salim*. Nabi ibrahim asdan nabi nuh as pada ayat tersebut memiliki kesamaan dalam masalah keimanan bahkan pokok ajaran agama mereka pun sama, dengan demikian nabi ibrahim astermasuk dalam golongan nabi nuh as. Dalam menjawab seruan Allah SWT, nabi ibrahim as pun datang menghadapkan jiwanya dengan *Qolbun Salim* yakni

mengikhlaskan jiwa dan raganya dijalan Allah SWT dengan bersih dari kemusyrikan.

Hati menjadi esensi dari setiap prilaku dan kehidupan manusia, jika baik hatinya maka dia berperilaku baik begitupun sebaliknya jika hatinya buruk maka dia akan berperilaku negetif. Hati yang buruk disebut hati yang berpenyakit. Oleh karna itu, penyakit hati mampu merusak gambaran dan kehendak hati.(Taimiyah, 1998) Adapun penyakit hati seperti sifat iri, dengki, dan hasad.

Hati dikonsepkan oleh orang sufi sebagai alat untuk mengenal Allah SWT (ma'rifatullah), karna baik buruknya seseorang ditentukan oleh hatinya. Adapun hati terbagi menjadi 3 yaitu hati yang sakit, hati yang mati dan hati yang bersih. Hati yang bersih mampu berfungsi secara optimal, mampu memilih dan memilah mana yang baik dan mana yang buruk.

Berdasarkan pemaparan tersebut hati harus senantiasa mendapatkan perawatan, karna hati memiliki beberapa karakter. Ketika hati yang berpenyakit dibersihkan ia akan tumbuh menjadi sebuah ketenangan dalam hidup untuk meraih kesuksesan dunia akhirat dan berubah menjadi *Qolbun Salim*.

Berdasarkan, latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "*Qolbun Salim*" agar mengetahui makna lebih dalam dari "*Qolbun Salim*" itu sendiri. Maka peneliti mengangkat dalam penelitian ini dengan judul Konsep "*Qolbun Salim*" Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik).

B. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah upaya untuk membatasi ruang lingkup masalah agar penelitian tidak luas dan melebar. Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan menyulitkan, maka dalam melaksanakan penelitian ini penulis perlu membatasi masalah. Pembatasan masalah pada penulisan skripsi ini penulis membatasi kajian pada pembahasan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang menyebutkan "*Qolbun Salim*".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan suatu permasalahan untuk kemudian menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian. selanjutnya diteliti serta dicari jawabannya, atau alternatif pemecahan dari masalah-masalah tersebut. Adapun masalah yang di maksud yaitu:

1. Bagaimana Konsep Makna “*Qolbun Salim*” Dalam Al-Qur’an?
2. Bagaimana Upaya Mencapai “*Qolbun Salim*” Bagi Seorang Mukmin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Konsep Makna “*Qolbun Salim*” Dalam Al-Qur’an.
2. Untuk Mengetahui Upaya Mencapai “*Qolbun Salim*” Bagi Seorang Mukmin.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan penelitian dari permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, Untuk menambah khasanah dan ilmu pengetahuan tentang Konsep “*Qolbun Salim*” dalam Al-Qur’an.
2. Manfaat Praktis, Untuk dapat diambil manfaat dan faedah yang terkandung pada “*Qolbun Salim*” dalam Al-Qur’an.

F. Hasil Penelitian Relevan

Setelah melakukan telaah, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang sedang peneliti kerjakan. Dalam penelitian ini penulis menyertakan beberapa judul jurnal dan artikel, yang berkaitan dengan skripsi penulis seperti:

1. Khoirul Masduki, Makna *Qolbun Salim* dalam Al-Qur’an Kajian Tafsir Tahlili terhadap surah Asy-Syu’ara ayat 89. Dalam jurnal ini khoirul masduki menyimpulkan bahwa yang disebut *Qolbun Salim* yaitu hati yang telah bebas dari keadaan selain dari Allah SWT didalamnya, seperti syirik dengan berbagai bentuknya. Bahkan ibadahnya, kemauannya, kecintaannya, ketawakkalannya,

kekhusyukannya, rasa takut dan harapannya, dan amal (perbuatannya) semuanya ikhlas karna Allah SWT. Jika ia mencintai, cintanya karna Allah SWT. Jika ia membenci, kebenciaanya karna Allah SWT. Jika ia memberi, pemberiaanya karna Allah SWT. Pemilik *Qolbun Salim* berhubungan dengan Allah SWT, baik dalam kesulitan maupun kemudahannya. Hatinya terkait erat-erat bersama rasulullah SAW, lebih erat daripada siapa pun, baik dalam berbicara maupun berbuat.(Masduki, 2011)

2. Ahmad Haromaini, dalam jurnal universitas islam syekh-yusuf tangerang dengan judul *Qolbun Salim* perspektif tafsir ibnu katsir vol.16, No 1 maret 2020. Dalam jurnal ini ahmad haromaini menjelaskan bahwa *Qolbun Salim* dimaknai dengan selamat dari kotoran dan kemusyrikan. Dan juga adalah hati yang mengetahui bahwa Allah SWT adalah benar, hari kiamat pasti akan datang dan tidak boleh ada keraguan didalamnya dan Allah SWT akan membangkitkan manusia dari dalam kubur. Keimanan menjadi kunci bagi hati yang bersih, suci dari kotoran-kotoran kemusyrikan dan kemunafikan. Dengan dasar pengetahuan atas kebenaran ajaran Allah SWT melandasi keimanan seseorang kepadanya. Pengetahuan bermanfaat yang dimilikinya mampu menghantarkan dia bagaimana membedakan yang benar dan yang salah, beriman kepada Allah SWT dan kepada rasulnya, apa yang diwahyukan kepada nabinya adalah wahyu yang bersumber darinya, Maka hati yang telah tunduk kepada Allah SWT maka hatinya akan mendapat petunjuk dari Allah SWT yang akan membimbingnya di dunia dan akhirat.(Haromaini, 2020)
3. Irawati, *Qolbun Salim* menurut Abdul Qadir Al-Jailani dalam tafsir Al-Jailani. Dalam diploma thesis ini menjelaskan bahwa *Qolbun Salim* adalah hati yang selamat yakni bersih dari penyimpangan (bathil) dan pikiran-pikiran yang rusak mengenai dunia. Memahami pendapat dalam penafsiran al-jailani bahwa kondisi hati manusia itu berkaitan dengan amal perbuatan manusia di dunia. Karna amal yang dilakukannya tergantung bagaimana kebersihan hatinya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah studi literatur atau *library research* (Riset Kepustakaan) yaitu mencari dan menggunakan bahan-bahan tertulis, karena sumber datanya terdiri atas kitab-kitab tafsir dan literatur yang berkaitan dengan objek pembahasan.

2. Metode Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bahasa dan kualitatif eksegesis dengan berfokus pada tafsir *maudhu'i* (Tematik). Yakni menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki tujuan yang sama, menyusunnya secara kronologis selama memungkinkan dengan memperhatikan sebab turunnya, menjelaskan, mengaitkannya, dengan surah tempat ia berada, menyimpulkan dan menyusun kesimpulan tersebut kedalam kerangka pembahasan sehingga tampak dalam segala aspeknya dan menilainya dengan kriteria pengetahuan yang shahih.

Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu rumusan Al-Qur'an terhadap Konsep "Qolbun Salim". Dalam metode tafsir *maudhu'i* (Tematik) ini, ayat-ayat yang memiliki materi dan persoalan tentang konsep "Qolbun Salim" dikumpulkan, untuk diolah sehingga rumusannya dapat melahirkan jawaban yang utuh terhadap suatu masalah.

3. Sumber Data

Objek utama dalam penelitian ini adalah penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki kata "Qolbun Salim". Dalam hal ini sumber data yang digunakan akan dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sekunder.

- a. Sumber data Primer dalam penelitian ini adalah *kitabullah* (Al-Qur'an), kamus-kamus Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir yang menjadi rujukan pertama dalam mencari kunci suatu permasalahan yang dikaji.
- b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah tafsir-tafsir dan literatur-literatur yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian, maka penulis

menggalinya dari literatur-literatur yang relevan dengan penelitian tersebut seperti karya-karya ilmiah, jurnal, dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode riset kepustakaan (*library research*), yakni membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah-masalah yang akan dibahas. Kitab-kitab atau buku-buku yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan konsep "Qolbun Salim", tafsir serta lainnya yang ada kaitannya dengan masalah-masalah yang akan dibahas tersebut.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan membandingkan literatur-literatur dan melakukan konfirmasi data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kajian pustaka. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tentang judul peneliti yaitu Konsep "Qolbun Salim" Dalam Al-Qur'an (kajian tematik), peneliti menggunakan cara menganalisis buku atau dokumen yang terkait dengan subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

6. Teknik Analisis Dan Interpretasi Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Untuk sampai pada proses akhir penelitian, setelah data-data semua terkumpul, baik itu data primer maupun sekunder, maka dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis kualitatif, yakni penegasan teknik dan interpretasi data, hal ini teknik analisis mencakup reduksi dan kategorisasinya, selanjutnya diinterpretasikan dengan berfikir induktif.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, dalam penelitian ini penulis menggunakan dua cara dalam mengumpulkan data yaitu observasi atau pengamatan terhadap kitab atau ayat yang berkaitan dengan kajian yang akan diteliti, seperti pengamatan terhadap ayat-ayat tentang *Qolbun Salim* dalam Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir yang berkaitan dengan ayat tersebut. Dan dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen-dokumen atau buku baik berupa tulisan atau gambar yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.
- b. Reduksi data, yaitu analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuat dan menyusun data ke dalam sub-sub sesuai dengan masalah yang diteliti kearah pengambilan kesimpulan.
- c. Display data, yaitu proses penyajian data setelah melakukan reduksi data.
- d. Kesimpulan atau verifikasi, yaitu interpretasi penelitian atas masalah yang diteliti.

Teknik ini merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan yang kemudian dianalisis sesuai dengan materi yang dibahas. metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *maudhu'i* yaitu suatu metode yang mengarahkan pandangan kepada satu tema tertentu, lalu mencari pandangan Al-Qur'an tentang tema tersebut dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang bersifat *amm* dikaitkan dengan yang *khas*, yang *muthlaq* digandengkan dengan *muqayyad*, dan semua ayat yang berkaitan, kemudian memahami dan menganalisisnya melalui ilmu-ilmu bantu yang memuat teori-teori yang relevan dengan masalah yang dibahas, untuk melahirkan konsep yang utuh dari Al-Qur'an tentang masalah tersebut. (Shihab, 2013)

Langkah-langkah penerapan metode tafsir *maudhu'i* antara lain:

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik/tema).
- b. Melacak dan menghimpun masalah yang dibahas, serta mengidentifikasi ayat-ayat yang berhubungan dengan masalah.
- c. Mempelajari ayat demi ayat yang berbicara tentang tema yang dipilih.

- d. Menyusun runtutan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ayat-ayat sesuai masa turunnya, khususnya jika berkaitan dengan hukum, atau kronologi kejadian dengan kisah, sehingga tergambar peristiwa dari awal sampai akhir.
- e. Memahami (*munasabah*) ayat-ayat yang berkaitan dengan tema.
- f. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna, sistematis dan utuh.
- g. Setelah tergambar secara keseluruhan kandungan ayat-ayat yang dibahas, langkah selanjutnya adalah menghimpun masing-masing ayat pada kelompok uraian ayat dengan cara menyisihkan yang telah terwakili, atau mengkompromikan antara *amm* dan *khas*, *muthlaq* dan *muqayyad*, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan, sehingga lahir satu kesimpulan tentang pandangan Al-Qur'an menyangkut tema yang dibahas. (Anwar, 2000)

H. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemaknaan tentang judul penelitian ini, maka penulis akan menguraikan arti dari judul Konsep “*Qolbun Salim*” dalam Al-Qur'an (kajian tematik).

1. Penafsiran Al-Qur'an

Kata tafsir dan tanwil seringkali kita jumpai di dalam Al-Qur'an dan hadits atau atsar sahabat. Secara harfiah kata tafsir berarti menjelaskan (الايضاح), menerangkan (التبيان), menampakkan (الاظهار). Kata tafsir terambil dari kata (الفسر) yang berarti (الابانة) yang berarti membuka sesuatu yang tertutup. Sebagian ulama lain berpendapat bahwa kata tafsir terambil dari kata *al-Tafsirah*, bukan dari kata *al-Fasr* yang berarti “sebutan bagi sedikit air yang digunakan oleh seorang dokter untuk mendiagnosis suatu penyakit”, kalau seorang dokter mampu mendiagnosis sebuah penyakit pasien dengan sedikit air, maka dengan tafsir seorang mufassir mampu menyimak kandungan ayat Al-Qur'an dari berbagai aspeknya. (Izzan, 2012)

Di dalam Al-Qur'an kata tafsir hanya disebutkan satu kali. Hal ini tersurat, antara lain dalam Al-Qur'an surah Al-Furqan ayat 33, sebagai berikut:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا

Terjemahnya :

Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya. (Indonesia, 2005)

Jadi, penafsiran Al-Qur'an adalah penjelasan secara rinci dan jelas terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan berbagai macam metode, dan corak penafsiran yang telah dijelaskan oleh para ulama-ulama tafsir.

2. Makna Konsep

Konsep menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Rancangan atau buram surat dan lain sebagainya.
- b. Ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.
- c. Gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal lain. (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2008)

3. Makna dari Kata *Qolbun Salim*

Kata *Qolbun* (hati) menurut sebagian ulama ialah jantungnya ruh sebagaimana jantung yang berdenyut menjadi simbol kehidupan dan kematian. Sesungguhnya hati didalam ruh merupakan simbol keimanan dan kekufuran, atau sesuatu yang mengembangkan perasaan-perasaan manusia, kepekaan dan kebimbangannya juga keyakinan dan keraguan.

Kata *Qolbun* menurut Para ahli bahasa berasal dari kata bahasa arab yaitu: Qolaba – Yaqlibu - Qolban (جمع: قلوب) (mengikuti wazan fa`ala - yaf`ilu - fa`lan ( فعل - يفعل - فعلا ) sehingga masih memiliki arti makna umum yaitu membalikan, kata jama` dari kata tersebut Quluubun. Qolaba

(قلب) adalah kata yang berbentuk fi'il madhi yang bermakna telah membalikkan, dan yaqlibu (يقلب) adalah kata berbentuk fi'il mudhori yang bermakna sedang membalikan atau akan membalikan, dan Qolban (قلبا) adalah kata masdar yang bermakna balik. Menurut ahli bahasa kata qalbun ini merupakan kata yang dikategorikan sebagai kata sulatsi mujarod yang shohih. Dalam ilmu shorof kata sulatsi mujarod sendiri adalah kata yang masih murni belum tercampur dengan huruf lain sebagai tambahan. Sehingga maknanya masih asli dan belum berubah menjadi makna lain. Berbeda ketika kata ini ditambahkan satu huruf mengikuti wazan lain seperti fa'ala - yufa`ilu - tafii`lan (فعل - يفعل - تفعيلا) maka menjadi (قلب- يقلب- تقلبا) dan maknanya akan berbeda. Kata qolbun menggunakan bentuk dari wazan fa'ala-yufaa`ilu-tafii`lan (wazan ini menjadi bentuk wazan lain dari wazan fa'ala - yaf`ilu fa`lan yang dijelaskan diawal. Dalam kaidah shorof, wazan ini termasuk kepada kategori Sulatsi Mazid yang shohih, dimana wazan ini memiliki fungsi menunjukan makna banyak. Ketika Kata qalaba menggunakan wazan yang serupa, makna dari kata ini memilki maksud berbolak-balik secara banyak atau terus menerus berbolak balik. Kata qolaba menggunakan bentuk dari wazan innfaala-yanfa`ilu-infi`aalan kata yang mengikuti Wazan ini memilki makna menjadi atau lestari. Kata qalaba yang mengikuti wazan tersebut merubah dan memiliki makna menjadi berbalik (berbalik berubah dari keadaan awal).(Ashiv, 2006)

Kata *Salim* yang berarti “selamat” dimana keselamatan menjadi sifat yang melekat secara permanen seperti kata *Alimun Qodirun*, kata *Salimun* juga merupakan lawan kata *Saqimun* dan *Maridun* (semuanya berarti sakit). Sehingga kata *salimun* disini berarti bebas dari segala macam penyakit dan syahwat (kesenangan) yang bertentangan dengan perintah dan larangan Allah dan bebas dari segala macam syubhat yang berlawanan dengan firmanNya.

Kata *Qolbun Salim* disebutkan 2 kali dalam Al-Qur'an yaitu pada surah asy-syu'ara ayat 89 dan surah As-Shaffat ayat 84. Pada surah Asy-Syu'ara ayat 89 dikaitkan dengan dua ayat sebelumnya mengisahkan tentang nabi ibrahim asyang berdoa pada tuhan nya "Dan janganlah Engkau timpakan kehinaan kepadaku pada hari manusia keluar dari kubur-kubur mereka untuk menghadapi perhitungan amal dan pembalasannya dan Janganlah engkau membuka aibku wahai Rabbku di puncak persaksian manusia di hadapan Rabb seluruh alam, pada hari yang harta dan anak-anak tidak bermanfaat bagi siapa pun dari hamba-hamba, kecuali orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih dari kekafiran, kemunafikan dan tindakan-tindakan kenistaan. Ayat 89 ini selain menceritakan tentang Nabi ibrahim asyang memiliki hati yang bersih atau suci Ayat ini juga menjadi jawaban atau syarat dari ayat sebelumnya bahwa yang dapat memberi keselamatan hanyalah hati yang bersih, yaitu hati yang lurus dan sehat, hati orang yang beriman, sebab hati orang kafir dan munafik adalah hati yang sakit.

Dan pada surah Ash-Saffat ayat 84 juga mengisahkan tentang nabi ibrahim asyaitu termasuk pengikut nuh as yang berjalan diatas manhaj dan agamanya adalah nabiullah Ibrahim, saat dia datang kepada tuhan nya dengan membawa hati yang bersih dari segala akidah sesat dan akhlak tercela saat dia berkata kepada bapaknya dan kaumnya dengan penuh as pengingkaran "apa yang kalian sembah selain Allah itu? apakah kalian ingin menyembah tuhan-tuhan buatan dan meninggalkan ibadah kepada Allah yang berhak untuk disembah semata? lalu apa dugaan kalian terhadap apa yang akan dilakukan oleh raabbul alamin bila kalian menyekutukannya dengan menyembah selainnya? Tidak berbeda dari Surah Asy-Syu'ara ayat 89 dengan surah Ash-Shaffat ayat 84 ini juga mengisahkan tentang Nabi ibrahim asyang memiliki hati yang suci atau bersih dari segala penyakit.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan konsep *Qolbun Salim* dalam Al-Qur'an ialah gambaran makna dari

Qolbun Salim yang ada didalam Al-Qur'an yang menyebutkan tentang hati yang lurus, bersih, suci, dan ikhlas dalam segala gerak, pikiran, perasaan, perbuatan dan lain sebagainya yang ditujukan hanya kepada Allah SWT.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian *Qolbun Salim*

Hati berasal daripada perkataan bahasa Arab yaitu *qalbun* (قلب) yang bermaksud jantung. Secara etimologis, *Al-Qalb* adalah segumpal daging berbentuk oval terletak di rongga dada kiri, itu adalah pusat dari peredaran darah dalam tubuh manusia. Disebut *Al-Qalb* karena berupa (jentik). Dalam kutipan puisi yang ditulis oleh Ibnu Mandzur mengatakan: dinamakan *qalb* kecuali karena berubah”. Walau bagaimanapun, hati menurut al-Ghazali dalam karya agungnya yaitu *Ihya’ Ulumuddin*, dibagikan kepada dua definisi. Pertama, definisi hati sebagai hati fizikal yaitu daging yang berbentuk seperti buah shanaubar (bentuk bundar memanjang) yang terletak di bahagian kiri dada yang mana di dalamnya terdapat rongga-rongga yang menyalurkan darah hitam dan berperanan sebagai sumber nyawa manusia. Definisi hati yang pertama ini wujud pada hewan dan juga pada manusia yang telah mati. Yang kedua hati adalah Benda yang sangat halus inilah mampu mengenali Allah SWT dan menjangkau semua yang tidak dapat dijangkau oleh fikiran dan angan-angan. Sebagai hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Al Bukhari.

ألا وإن في الجسد مضغة إذا صلحت صلح الجسد كله، وإذا فسدت فسد الجسد كله،
ألا وهي القلب

Terjemahnya :

Dan sesungguhnya di dalam satu jasad ada seketul daging. Jika ia baik, maka baiklah seluruh anggota dan jika rusak maka rusaklah seluruh anggota. Ketahuilah, ia adalah hati.(Bukhari, 2019)

Menurut Idris Al-Marbawi kata *qalb* diartikan sebagai hati, atau membalik akan sesuatu, menukar, dan menjadikan bathin suatu kezahiran, memalingkan atau mengubah akan sesuatu. *Qalb* dalam kamus Bahasa Arab kata *qalb* diartikan

sebagai Hati, jiwa, Jantung dan Roh. Didalam kamus Ilmu al-Qur'an artinya adalah bolak-balik dan menjadi karekteristik dari qalb itu sendiri.

Kata *Qolbun* menurut Para ahli bahasa berasal dari kata bahasa arab yaitu: *Qolaba - Yaqlibu - Qolban* (قلب- يقلب- قلبا- جمع:قلوب) (mengikuti wazan *fa`ala - yaf`ilu - fa`lan* (فعل - يفعل - فعلا) sehingga masih memiliki arti makna umum yaitu membalikan, kata jama` dari kata tersebut *Quluubun. Qolaba* (قلب) adalah kata yang berbentuk fi`il madhi yang bermakna telah membalikkan, dan *yaqlibu* (يقلب) adalah kata berbentuk fi`il mudhori yang bermakna sedang membalikan atau akan membalikan, dan *Qolban* (قلبا) adalah kata masdar yang bermakna balik. Menurut ahli bahasa kata qalbun ini merupakan kata yang dikategorikan sebagai kata sulatsi mujarod yang shohih. Dalam ilmu shorof kata sulatsi mujarod sendiri adalah kata yang masih murni belum tercampur dengan huruf lain sebagai tambahan. Sehingga maknanya masih asli dan belum berubah menjadi makna lain. Berbeda ketika kata ini ditambahkan satu huruf mengikuti wazan lain seperti *fa`ala - yufa`ilu - tafii`lan* (فعل - يفعل - تفعيلا) maka menjadi (قلب- يقلب- تقليبا) dan maknanya akan berbeda. Kata qolbun menggunakan bentuk dari wazan *fa`ala-yufaa`ilu- tafii`lan* (wazan ini menjadi bentuk wazan lain dari wazan *fa`ala - yaf`ilu fa`lan* yang dijelaskan diawal.

Kata *salim* dalam bahasa arab merupakan kata sifat dari salamah, secara etimologis berasal dari kata dasar (سلم) yang pada mulanya berarti “selamat dan bebas dari bahaya.” arti itu kemudian berkembang dan menghasilkan arti-arti lain, seperti memberi, menerima, patuh, tunduk, berdamai, tentram, tidak cacat dan ucapan selamat. Akan tetapi, keberagaman hati itu tidak sampai meninggalkan arti asalnya, misalnya memeluk agama islam diungkapkan dengan *aslama* (اسلم) karena dengan memeluk agama islam seseorang selamat dari kesesatan. Agama yang dibawa oleh nabi muhammad SAW dinamakan islam karena dengan islam ia

mesti tunduk kepada Allah SWT. ketundukan itu,menyebabkannya selamat di dunia dan di akhirat. Surga dinamai *darussalam* (دار السلام) karena penghuni surga bebas dari segala kekurangan. Kata *sullam* (سلم) diartikan sebagai tangga yang mengantar seseorang selamat sampai ketempat yang tinggi karena itu semua kata salim atau salam berarti selamat. Al-Qur'an menggambarkan kata ini untuk aneka makna, antara lain sebagai :

- a. ucapan “*salam*” yang bertujuan mendoakan orang lain agar mendapat keselamatan dan kesejahteraan (QS. Adz-Zariyat 51:25).
- b. nikmat besar yang dianugerahkan Allah SWT kepada hamba-hambanya, seperti didalam QS. As-Shaffat 37:79, yang menjelaskan nikmat keselamatan dan kesejahteraan yang diberikan kepada nabi nuh as, kepada nabi musa dan harun QS. As-Shaffat 37:120, serta kepada nabi ilyas dan keluarganya QS. As-Shaffat 37:130.
- c. sifat atau keadaan sesuatu misalnya didalam QS. Al-maidah 5:16, yang menggambarkan sifat atau keadaan jalan-jalan yang ditelusuri oleh orang-orang beriman, *subulussalam* (arab), dan didalam QS. Al-an'am 6:127 yang menggambarkan negeri yang damai dan sentosa (darussalam).
- d. sifat dan nama Allah SWT seperti QS. Al-Hasyr 59:23
- e. menggambarkan sikap ingin berdamai atau meninggalkan pertengkaran, seperti QS. Al-Furqon 25:63, yang memuji hamba-hambanya yang selalu mencari keselamatan walaupun dengan orang-orang yang jahil.

B. Term *Qolbun Salim* Dalam Al-Qur'an

Hati dalam Al-Qur'an juga disebutkan dengan kata *Fuad* (فؤاد) berasal dari kata *faada* (فأد) yang berarti mengenai atau menimpa karena panas yang membakar. dari pengertian ini, kata *fuad* (فؤاد) digunakan untuk menyebut hati dari makhluk hidup, baik manusia maupun yang lain. pengertian semacam itu bisa dikaitkan dengan kata *tafaud* (تفاؤد) yang berarti menyala atau bergelora. panas

merupakan sumber energi yang dapat memberikan perasaan segar dan dapat pula menghanguskan benda-benda lain disekitarnya. demikian pula dengan hati manusia yang bergelora laksana panasnya nyala api dia dapat membangkitkan semangat seseorang dan dapat pula melemahkannya. jamak dari kata *fuad* (فؤاد) adalah *afidah* (أفئدة).

Hati dalam bahasa Arab adalah *Qalbun*, kata *Qalbun* terbentuk dari akar kata قلب yang bermakna membalik, ia sering kali berbolak balik, *Qalbun* ini amat berpotensi tidak konsisten.(Shihab, 1996) Oleh karena itu, *Qalb* harus senantiasa diarahkan pada kebenaran agar diri menjadi terkendali karena hati juga yang membuat manusia mampu berhasil meraih kesuksesan baik dunia maupun akhirat. Apabila hatinya bersih, maka keseluruhan yang ada pada diri manusia akan menampilkan cahaya kebaikan.(Ridwan, 2002)

Manusia terkadang dalam mendivinisikan makna hati yang bersih memiliki pendapat yang berbeda secara umum, manusia memandang bahwa hati yang bersih itu adalah hati yang apabila terbebas dari stres yang di sebabkan oleh masalah dan tekanan hidup, adalah sebuah kebahagiaan yang pada ujungnya akan menciptakan suasana hati yang positif. sedangkan dalam pandangan Islam sendiri hati yang hidup adalah suatu hati yang bersih, selamat, jernih dan terjaga dari apa yang bertentangan dengan perintah dan larangan Allah SWT. Hatinya teruntuk Allah SWT dan mengharap ridho dari setiap yang di lakukannya. Sebagaimana firman Allah SWT :

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

Terjemahnya :

(yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.

Yaitu pada hari seseorang tidak bisa dilindungi dari azab Allah SWT oleh harta, sekalipun dia menebusnya dengan emas sepenuh as bumi, tidak pula oleh anak-anak laki-laki sekalipun dia menebusnya dengan meraka semua. Akan tetapi

yang berguna baginya ialah kedatangannya dengan keadaan bersih dari segala noda dosa, dan kecintaan kepada dunia serta segala kesenangannya.⁹ Salah seorang yang dinyatakan Al-Qur'an yang akan datang menemui Allah SWT dengan Qolbun Salim adalah Nabi Ibrahim as, sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya :

وَإِنَّ مِنْ شِيعَتِهِ لَإِبْرَاهِيمَ إِذْ جَاءَ رَبَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

Terjemahnya :

Dan sungguh, Ibrahim termasuk golongannya (Nuh as), (Ingatlah) ketika dia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci.

Dalam konteks ayat diatas, Allah SWT menjelaskan perihal sikap Nabi Ibrahim as yang memiliki Qolbun Salim. Nabi Ibrahim as dan Nabi Nuh as as pada ayat tersebut memiliki kesamaan dalam masalah keimanan bahkan pokok ajaran agama mereka pun sama, dengan demikian Nabi Ibrahim as termasuk kedalam golongannya Nabi Nuh as as. Dalam menjawab seruan Allah SWT, Nabi Ibrahim as pun datang menghadapkan juwanya dengan Qolbun Salim yakni mengikhlaskan jiwa dan raganya dijalan Allah dengan bersih dari kemusyrikan.(RI, n.d.-a) Abdul Qadir al-Jailani dalam tafsirnya mengatakan bahwa nabi Ibrahim as datang pada Tuhan Nya dengan hati yang selamat dari semua penyimpangan yang batil dan pikiran-pikiran yang rusak.(Al-Jailani, 2010) Menegaskan penafsiran dan juga menjelaskan bahwa ayat-ayat sebelumnya mengisahkan Nabi Nuh as as dan pengikutnya yang beriman di selamatkan dari bencana banjir, disertai balasan Allah SWT atas kesabaran dan ketabahannya dalam mengajak kaumnya kepada agama yang lurus. Lalu dalam ayat-ayat berikutnya, Allah SWT mengisahkan riwayat Nabi Ibrahim as dengan keberanian dan ketawaqan dalam menghadapi kaumnya.(RI, n.d.-b) Kaumnya itu ingkar dan berpaling dengan menyembah berhala. Namun dalam kondisi seperti itu, Nabi Ibrahim as tetap beriman dan selalu mengigat Allah SWT. Maka Allah SWT pun menambahkan ketentraman pada hatinya karena beliau termasuk orang yang beriman. Sebagaimana firman Allah SWT :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahnya :

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Hati menjadi esensi dari setiap perilaku dan kehidupan manusia, jika baik hatinya maka dia akan berperilaku baik, tetapi jika hatinya buruk maka dia akan berperilaku negatif. Hati yang buruk disebut hati yang berpenyakit. Oleh karena itu, penyakit hati mampu merusak gambaran dan kehendak hati. (Taimiyah, 1998) Salah satu penyakit hati yang dimiliki yaitu sifat iri, dengki, hasud dan hasad yang tumbuh dalam hati dan jiwanya. Hati dikonsepsikan oleh para sufi sebagai alat untuk mengenal Allah SWT (Ma'rifatullah), karena baik buruknya seseorang ditentukan oleh hatinya. (Al-Ghazali, 1993)

Imam Al- Ghazali seorang tokoh Tasawuf menyebutkan jenis hati manusia menjadi tiga bentuk yaitu:

a. Hati Yang Sakit

Hati sakit ialah hati yang hidup tetapi menyandang penyakit. ia memiliki dua unsur yang memasukinya silih berganti. ia bergantung pada unsur yang lebih dominan. ia memiliki kecintaan, keimanan, keikhlasan dan kepasrahan kepada Allah SWT yang merupakan unsur kehidupannya tetapi ia juga memiliki kecintaan kepada syahwat, dorongan untuk memprioritaskannya dan ketamakan untuk mendapatakannya, serta perasaan dengki, ujub (bangga hati), sombong, senam terhadap kerusakan dan gila jabatan yang merupakan unsur kebinasaan dan kehancurannya

Salah satu tanda hati yang sakit ialah seseorang tidak bisa mengenal Allah SWT, tidak bisa mencintainya, tidak pernah merindukan perjumpaan dengannya dan lebih mengikuti syahwatnya, ia lebih suka mendahulukan

kepentingan pribadi dan syahwatnya dari pada taat dan cinta kepada Allah SWT.

Salah satu ulama salaf menyatakan seseorang yang memiliki hati yang sakit ia akan selalu memperturutkan hawa nafsunya sehingga ia hidup didunia seperti binatang, tidak mengenal tuhan nya tidak menyembahnya, tidak menjalankan perintahnya dan tidak menjauhi larangannya. sebagaimana firman Allah SWT :

وَالَّذِينَ كَفَرُوا يَتَمَتَّعُونَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ الْأَنْعَامُ وَالنَّارُ مَثْوًى لَّهُمْ

Terjemahnya :

Dan orang-orang yang kafir menikmati kesenangan dunia dan mereka makan seperti hewan makan dan kelak nerakalah tempat tinggal bagi mereka.

Selain dari pada itu hati yang sakit juga berani berbuat maksiat, keberanian berbuat maksiat adalah buah dari penyakit yang bersarang didalam hati dan bisa memperparah penyakit yang ada didalam hati tersebut.

b. Hati Yang Mati

Hati yang mati adalah hati yang tidak hidup ia tidak mengenal tuhan nya, tidak menyembahnya dengan cara melaksanakan perintahnya, tidak mencintainya dan tidak meridhoinya. ia justru berpihak kepada syahwat dan kesenangannya, kendati dimurkai dan dibenci oleh tuhan nya. bila ia berhasil memuaskan syahwatnya, ia tidak peduli apakah tuhan nya ridho atau murka. ia menyembah kepada selain Allah SWT dalam bentuk kecintaan, ketakutan, harapan, kerelaan, kebencian dan penghormatan.

Jika ia mencintai, ia mencintai karena hawa nafsu, jika ia membenci ia membenci karena hawa nafsu, jika ia memberi, ia pun memberi karena hawa nafsu. Ia lebih suka memprioritaskan hawa nafsunya daripada ridho tuhan nya. maka hawa nafsu adalah pemimpinnya, syahwat adalah komandannya, dan kebodohan adalah penuntunnya. Pikirannya sibuk memikirkan cara

mendapatkan kekayaan duniawi dan terbuai oleh kemabukan hawa nafsu dan kecintaan pada kenikmatan sesaat (dunia).

Dunialah yang membuatnya merasa benci dan suka, hawa nafsunya yang membuatnya tuli dan buta terhadap apa saja selain kebathilan.

c. Hati Yang Bersih (Sehat)

Hati yang sehat dikatakan bahwa ia akan berfungsi secara optimal, mampu memilih dan memilah mana yang baik dan mana yang buruk, Hati seperti itu kenal betul dengan Allah SWT. Berdasarkan pemaparan tersebut hati harus senantiasa mendapatkan perawatan, karena hati memiliki beberapa karakter. Ketika hati yang berpenyakit dibersihkan ia akan tumbuh menjadi sebuah ketenangan dalam hidup untuk meraih kesuksesan dunia dan akhirat.

BAB III

IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI

A. Identifikasi Ayat-Ayat *Qolbun Salim* Dalam Al-Qur'an

Kata “Hati” berasal dari bahasa Arab *Qalaba-Yuqalibu*, yang berarti membalikkan, memalingkan, menjadikan yang di atas ke bawah yang di dalam keluar. Dalam Kamus Al-Munawwir disebutkan bahwa hati berarti jantung, isi, akal, semangat keberanian, bagian dalam, bagian tengah, atau sesuatu yang murni. (Munawwir, 1984)

Menurut Ibnu Katsir Hati adalah tempat bergantungnya kemunafikan sebagaimana bergantungnya keimanan. Hati adalah rahasia dari rahasia-rahasia yang tidak diketahui hakikatnya yang tersembunyi didalamnya, kecuali oleh Allah SWT. Karenanya, aqidah manusia dan segala yang dikerjakannya, yang baik ataupun yang buruk, semuanya merujuk pada segumpal daging (*mudghat*) yang ada di dalam tubuh.

Dalam kitab manajemen qolbu ulama salaf menyatakan bahwa kata *salim* pada surah as-syuara dan Ash-Shaffat berarti yang selamat, dimana keselamatan menjadi sifat yang melekat secara permanen pada dirinya. seperti kata *alimun* (عليم) dan *qodirun* (قدير). kata *salimun* (سليم), juga merupakan lawan kata *alilun* (عليل), *saqimun* (سقيم), *maridun* (مريض) semuanya berarti sakit sehingga kata *salimun* (سليم) disini berarti bebas dari segala macam syahwat (kesenangan) yang bertentangan dengan perintah dan larangan Allah SWT dan bebas dari segala macam syubhat yang berlawanan dengan firmanNya.

Maka ia selamat dari pengabdian kepada selain Allah SWT dan selamat dari ketundukan kepada selain rasulnya. sehingga pengabdianNya murni kepada Allah SWT, baik dalam bentuk keinginan, kecintaan, kepasrahan, keinsyafan, ketundukan, ketakutan maupun harapan.

Dan amal perbuatannya pun murni ditujukan kepada Allah SWT. maka jika ia mencintai, ia mencintai karena Allah SWT. jika ia membenci, ia membenci karena Allah SWT. jika ia memberi, ia memberi karena Allah SWT. dan jika ia menahan pemberian, ia pun menahannya karena Allah SWT. namun itu saja tidak cukup sebelum ia bebas dari ketundukan dan kepatuhan kepada siapa saja selain rasulnya.

Sehingga hatinya mengikat kontrak permanenn dengannya untuk mengikuti dan meneladaninya bukan yang lain dalam ucapan dan perbuatan.(Farid, 2016)

Begitupun dalam kitab *thibbul qulub* dijelaskan bahwa salim ialah sehat, demikian itu dituturkan sebagai sifat seperti *at-thowil* (panjang) *al-qosir* (pendek), dan *az-zorif* (baik).

As-Salim adalah hati yang memiliki sifat selamat, seperti *al-alim* (yang maha mengetahui), *al-qodir* (maha kuasa), dan merupakan kebalikan dari *al-marid* (yang sakit), *as-saqim* (yang celaka), dan *al-alim* (yang berpenyakit).

Ulama berbeda-beda dalam mengungkapkan makna *qolbun salim*, namun titik temu dari semuanya adalah *qolbun salim* merupakan hati yang bersih dari syahwat yang menentang perintah dan larangan Allah SWT dan dari syubhat yang bertentangan dengan firmanNya. sehingga akan selamat (terbebas) dari menyembah kepada selainNya, selamat dari patuh selain utusannya, selamat dari cinta selain Allah SWT, dari takut, harapan, dan pasrah kepada selainNya. selalu kembali kepadanya, menghinakan diri padanya, memilih ridhonya disegala hal, dan menjauhkan diri dari murkanya. inilah hakikat penghambaan yang hanya patuh kepada Allah SWT.

Qolbun salim adalah hati yang bersih dari menyekutukan Allah SWT dari segala sisi. sebaliknya, penghambanya murni hanya untuk Allah SWT atas kehendak, cinta, pasrah, kembali, tunduk, takut, dan harapan.(Al-Jauziyyah, 2018)

Qolbun Salim berarti hati yang bersih dari kemusyrikan, sikap pamrih/riya, dan bersih dari perilaku kedurhakaan. Hati yang salim adalah hati yang terpelihara kesucian fitrahnya, yakni yang masih mempertahankan aqidah tauhidnya, serta

senantiasa memiliki kecenderungan kepada mempertahankan dan melakukan kebenaran dan kebajikan. Orang yang memiliki hati salim akan merasa tenang dan terhindar dari keraguan dan kebimbangan.(Shihab, 2011)

Dalam Mu'jam Al-Mufahros Lialfadzil Qur'an menjelaskan bahwa *Qolbun Salim* disebutkan sebanyak 2 kali dalam 2 surah yaitu pada surah Asy-Syu'ara ayat 89 dan surah As-Shaffat ayat 84.(Baqi, n.d.) Ayat-ayat tersebut terakumulasi 30 juz dalam Al-Qur'an.

B. Klasifikasi Ayat-Ayat *Qolbun Salim* Dalam Al-Qur'an

1. Surah Asy-Syu'ara Ayat 89

إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

Terjemahnya:

kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.

Surah asy-syu'ara ayat 89 yang didalamnya terdapat *Qolbun Salim* ayat ini menjelaskan bahwa kesenangan yang diperoleh di akhirat, tidak dapat dibeli dengan harta yang banyak. juga tidak mungkin ditukar dengan anak dan keturunan yang banyak. sebab masing-masing manusia hanya diselamatkan oleh amal dan hatinya yang bersih tetapi orang yang diselamatkan hanyalah mereka yang akidahnya bersih dari unsur-unsur kemusyrikan yang berakhlak mulia.

Ayat ini menegaskan bahwa *Qolbun Salim* (hati yang selamat) yang akan menghantarkan kita bertemu kepada Allah SWT yaitu hati yang bersih dari keyakinan yang kotor dan kemusyrikan. Ibnu sirin mengatakan bahwa hati yang bersih itu bila pemiliknya mengetahui bahwa Allah SWT adalah hak, dan hari kiamat pasti terjadi tiada keraguan kepadanya, bahwa Allah SWT akan membangkitkan semua makhluk dari kuburnya. Surah ini sendiri dinamakan asy-syu'ara karena merupakan kata jamak dari *asy-sya'ir* yang berarti penyair diambil dari kata asy-syu'ara yang terdapat pada ayat 224, yaitu pada bagian terakhir surah ini, dikala Allah SWT secara khusus menyebutkan kedudukan penyair-penyair. para penyair itu mempunyai sifat-sifat yang jauh berbeda dengan para rasul,

mereka diikuti oleh orang-orang yang sesat dan mereka suka memutarbalikkan lidah dan tidak mempunyai pendirian, perbuatan mereka tidak sesuai dengan apa yang mereka ucapkan. sifat-sifat yang demikian tidaklah sekali-kali terdapat pada rasul-rasul. oleh karena itu tidak patut bila nabi muhammad SAW dituduh sebagai penyair, dan Al-Qur'an sebagai syair karena Al-Qur'an adalah wahyu bukan buatan manusia. Surah Asy-Syu'ara terdiri dari 227 ayat dan termasuk golongan surah makkiyyah.

2. Surah As-Shaffat Ayat 84

إِذْ جَاءَ رَبَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

Terjemahnya:

(Ingatlah) ketika dia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci.

Surah as-shaffat terdiri atas 182 ayat ini termasuk golongan surah makkiyyah, yang diturunkan sesudah surah al-an'am. dinamai dengan as-shaffat (yang bershaf-shaf) sehubungan dengan perkataan as-shaffat yang terletak pada ayat permulaan surah ini mengemukakan bagaimana para malaikat yang berbaris dihadapan tuhannya yang bersih jiwanya, tidak dapat digoda oleh syaiton.

Qolbun Salim yang terdapat dalam ayat 84 pada surah ini mengisahkan tentang kekasih Allah SWT dan memepertegas kemurnian jiwanya yaitu nabiullah ibrahim yang termasuk pengikut nuh as yang berjalan diatas manhaj dan agamanya, saat dia datang kepada tuhannya dengan membawa hati yang bersih dari segala akidah sesat dan akhlak tercela saat ia berkata kepada bapaknya dan kaumnya dengan penuh as pengingkaran apa yang kalian sembah selain Allah SWT itu? apakah kalian ingin menyembah tuhan-tuhan buatan dan meninggalkan ibadah kepada Allah SWT yang berhak untuk disembah semata? lalu apa dugaan kalian terhadap apa yang akan dilakukan oleh robbul alamin bila kalian menyekutukannya dengan menyembah selainnya. ayat ini mempertegas bahwa hati yang selamat adalah hati yang suci yaitu bersih dari syirik, syubhat, dan syahwat yang merupakan penghalang untuk memandang yang haq dan

mengamalkannya. apabila hati seorang manusia telah suci, maka ia selamat dari segala keburukan dan akan meraih segala kebaikan.

BAB IV

ANALISIS PENAFSIRAN AYAT QOLBUN SALIM DALAM AL-QUR'AN

A. Tafsir Ayat-Ayat *Qolbun Salim* Dalam Al-Qur'an

Konsep tentang ayat-ayat *Qolbun Salim* terdapat dalam Al-Qur'an, yang ditafsirkan beberapa ayat dalam Al-Qur'an yaitu surah asy-syu'ara Ayat 89 dan surah as-shaffat Ayat 84. Ayat-ayat tersebut terakumulasi 30 juz dalam Al-Qur'an. Hal tersebut dapat diurai berdasarkan pendekatan tafsir jalalain dan tafsir ibnu katsir sebagai berikut:

1. Surah Asy-Syu'ara Ayat 89

إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

Terjemahnya:

kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.

Bahagiakanlah aku pada hari itu, yaitu hari yang tidak berguna lagi harta dan anak laki-laki, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih. Inilah yang akan berguna baginya saat itu, dan inilah orang yang selamat dari siksa dan yang berhak mendapat limpahan pahala.

Hati yang selamat, maksudnya adalah hati yang selamat dari syirik, keraguan, cinta kepada keburukan, suka melakukan bid'ah dan dosa, dan keselamatannya dari hal-hal tersebut mengharuskannya berpegang teguh kepada lawan-lawannya, berupa ikhlas, ilmu, yakin, cinta kepada kebaikan dan menghiaskannya di dalam hati, dan mengharuskan kehendak dan kecintaannya mengikuti cinta Allah, dan hawa nafsunya mengikuti apa saja yang datang dari Allah. (As-Sa'di, 2022)

Tafsir Jalalain: Kecuali lain halnya dengan orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih dari syirik dan munafik, yang dimaksud adalah hati orang Mukmin, maka sesungguhnya imannya itu dapat memberi manfaat kepada dirinya.

Tafsir Ibnu Katsir: Yaitu bersih dari keyakinan yang kotor dan kemusyrikan. Ibnu Sirin mengatakan bahwa hati yang bersih itu ialah bila pemiliknya mengetahui bahwa Allah adalah hak, dan hari kiamat pasti terjadi tiada keraguan padanya, dan bahwa Allah akan membangkitkan semua makhluk dari kuburnya.

Ibnu Abbas mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: *kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih*. (Asy-Syu'ara': 89) Hati yang bersih ialah yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT.

Mujahid dan Al-Hasan serta lain-lainnya mengatakan, hati yang bersih maksudnya bersih dari kemusyrikan.

Sa'id ibnul Musayyab mengatakan bahwa hati yang bersih ialah hati yang sehat, yaitu hatinya orang mukmin, karena hati orang kafirdan orang munafik sakit. Allah Swt. telah bertiman:

فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ

Terjemahnya:

Dalam hati mereka ada penyakit. (Al-Baqarah: 10)

Abu Usman An-Naisaburi mengatakan bahwa hati yang bersih ialah yang bersih dari bid'ah dan mantap serta tenang dengan sunnah. ("Http://Www.Ibnuka," 2022)

2. Surah As-Shaffat Ayat 84

إِذْ جَاءَ رَبَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

Terjemahnya:

(Ingatlah) ketika dia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci.

Tafsir Jalalain: (Ingatlah ketika ia datang kepada Rabbnya) maksudnya, ia mengikuti-Nya sewaktu datang kepada kaumnya (dengan hati yang suci) dari keraguan dan hal-hal lainnya.

Tafsir Ibnu Katsir: Ibnu Abbas r.a. mengatakan bahwa makna yang dimaksud dengan hati yang suci ialah kesaksian yang menyatakan bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah SWT. Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan

kepada kami Abu Sa'id Al-Asyaj, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah, dari Auf, bahwa ia pernah bertanya kepada Muhammad ibnu Sirin tentang makna hati yang suci. Muhammad ibnu Sirin menjawab, Yang bersangkutan mengetahui bahwa Allah adalah hak (benar), hari kiamat pasti akan tiba, tiada keraguan padanya, dan bahwa Allah akan membangkitkan hidup kembali orang-orang yang ada di dalam kubur. Al-Hasan mengatakan bahwa yang dimaksud dengan hati yang suci ialah hati yang bersih dari kemusyrikan. Urwah mengatakan, yang dimaksud dengan hati yang suci ialah hati yang tidak pernah melaknat.

B. Konsep Makna *Qolbun Salim* Dalam Al-Qur'an

Berdasarkan tafsir-tafsir ayat yang dikutip oleh peneliti dengan mengacu pada pendekatan tafsir jalalain dan tafsir ibnu katsir mengenai konsep tentang ayat-ayat *Qolbun Salim* yang terdapat dalam Al-Qur'an, yang terdiri dari 2 surah yaitu surah asy-syu'ara Ayat 89 dan surah as-shaffat Ayat 84. Maka, adapun konsep yang dihasilkan oleh peneliti pada *Qolbun Salim* akan diuraikan sebagai berikut:

1. Surah Asy-Syu'ara Ayat 89

إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

Terjemahnya:

kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.

Surah asy-syu'ara ayat 89 merupakan salah satu penggalan ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an yang tergolong dalam ayat-ayat makkiyah, dalam surat ini dikaitkan dengan beberapa ayat sebelumnya dikisahkan seorang nabi yang bernama nabi ibrahim as, yang berdoa kepada Allah dengan berkata ya tuhanku berikanlah kepadaku ilmu dan masukkanlah aku kedalam golongan orang orang soleh kemudian ia berkata lagi dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang orang yang datang kemudian dan kembali melanjutkan doanya dan jadikanlah aku termasuk orang yang mewarisi surga yang penuh atas kenikmatan dan ampunilah ayahku sesungguhnya dia termasuk orang yang sesat kemudian mengakhiri doanya dengan berkata dan janganlah engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan

yaitu pada hari harta dan anak anak tidak berguna kecuali orang orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih atau *Qolbun Salim*. Konsep *Qolbun Salim* pada ayat ini disebutkan oleh nabi ibrahim asyang menjelaskan bahwa tidak ada yang berguna pada hari akhirat kelak baik itu harta maupun anak kecuali orang yang menghadap kepada Allah dengan *Qolbun Salim*.

2. Surah As-Shaffat Ayat 84

إِذْ جَاءَ رَبَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

Terjemahnya:

(Ingatlah) ketika dia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci.

Surah Ash-Shaffat ayat 84 merupakan salah satu penggalan ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an yang tergolong dalam ayat-ayat makkiyah, dalam surat ini mengisahkan seorang nabi yang bernama nabi ibrahim as yang datang kepada tuhannya dengan *Qolbun Salim* hati yang bersih dimana nabi ibrahim as disebutkan pada ayat sebelumnya bahwa ia merupakan golongan nabi Nuh as dalam keimanan pada Allah dan pokok ajaran agama. konsep *Qolbun Salim* pada ayat ini ditujukan pada Nabi ibrahim as bahwa beliau memiliki *Qolbun Salim* yaitu mengikhlaskan hatinya kepada Allah SWT dengan sepenuhnya.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa konsep *Qolbun Salim* pada kedua surah ini merupakan jaminan keselamatan hanya diberikan kepada orang yang datang menghadap Allah SWT dengan hati yang bersih dan nabi ibrahim as termasuk pemilik *Qolbun Salim*. Pada kedua surah ini penggunaan *Qolbun Salim* memiliki perbedaan seperti:

- a. Pada surah Asy-Syu'ara ayat 89 *Qolbun Salim* termasuk dalam doa nabi ibrahim as yang meminta agar tidak dibinasakan pada hari tidak bergunanya harta dan anak-anak kecuali orang yang menghadap Allah SWT dengan hati yang bersih.
- b. Pada surah As-Shaffat ayat 84 Allah menyebutkan bahwa nabi ibrahim as pemilik *Qolbun Salim* dan termasuk golongan nabi nuh as.

C. Upaya Mencapai *Qolbun Salim* Bagi Seorang Mukmin

Qolbun Salim adalah hati yang selamat yakni bersih dari penyimpangan (bathil) dan pikiran-pikiran yang rusak. kondisi hati manusia berkaitan dengan amal perbuatannya didunia karena amal yang dilakukannya tergantung bagaimana kebersihan hatinya.

Hati manusia mudah terpengaruh dari pikiran-pikiran negetif, oleh karena itu dengan demikian beberapa upaya untuk mencapai *Qolbun Salim* bagi seorang mukmin diantaranya :

1. khususy' dalam beribadah serta patuh terhadap perintah Allah SWT.
2. menjaga harga diri agar tidak melakukan perbuatan yang tidak bertentangan dengan perintah Allah SWT.
3. menyibukkan diri dalam ketaatan kepada Allah SWT.
4. membuang jauh segala hal yang mengganggu dalam mengingat Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Qolbun Salim adalah hati yang bersih dari kemusyrikan, sikap pamrih/riya, dan bersih dari perilaku kedurhakaan. *Qolbun Salim* adalah hati yang terpelihara kesucian fitrahnya, yakni yang masih mempertahankan aqidah tauhidnya, serta senantiasa memiliki kecenderungan kepada mempertahankan dan melakukan kebenaran dan kebajikan. Orang yang memiliki hati salim akan merasa tenang dan terhindar dari keraguan dan kebimbangan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa konsep *Qolbun Salim* pada kedua surah ini menyebutkan tentang jenis hati. Pada kedua surah ini penggunaan *Qolbun Salim* memiliki perbedaan seperti:

1. Pada surah Asy-Syu'ara ayat 89 *Qolbun Salim* termasuk dalam doa nabi ibrahim as yang meminta agar tidak dibinasakan pada hari tidak bergunanya harta dan anak-anak kecuali orang yang menghadap Allah SWT dengan hati yang bersih.
2. Pada surah As-Shaffat ayat 84 Allah menyebutkan bahwa nabi ibrahim as pemilik *Qolbun Salim* dan termasuk golongan nabi nuh as.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat penyusun sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Hati terbagi atas tiga yaitu hati yang sakit, mati dan bersih (sehat). Hati yang sehat ialah hati yang selalu mengingat Allah SWT maka diwajibkan bagi setiap hamba untuk selalu memperbaiki ibadah agar mencapai *Qolbun Salim* karena dengan *Qolbun Salim* inilah seseorang akan menghadap dengan Allah SWT dihari pembangkitan dimana harta dan anak-anak tidak berguna pada hari itu.
2. Peneliti masih kesulitan dalam mengumpulkan data-data terkait konsep *Qolbun Salim*, karena kurangnya buku-buku yang menjadi referensi dalam penelitian

ini, sangat sedikit peneliti menemukan buku-buku atau kitab-kitab pendukung yang membahas secara lengkap tentang masalah ini. Dan inilah yang menjadi kendala peneliti dalam menyusun skripsi ini. Peneliti mengharapkan agar suatu saat rekan-rekan mahasiswa dapat mengembangkan lagi karya ilmiah yang membahas tentang konsep *Qolbun Salim* ini dengan sudut pandang yang berbeda.

3. Penelitian ini telah disusun secara maksimal akan tetapi peneliti yakin bahwa dalam penyusunan karya ilmiah ini masih memiliki banyak celah ketidaksempurnaan diberbagai sisinya, oleh karenanya untuk penelitian selanjutnya agar dapat menghadirkan dan memperkaya informasi tentang konsep *Qolbun Salim* dalam Al-Qur'an, mengingat masih banyak informasi yang kurang akurat dan komprehensif atau bahkan tidak ditampilkan dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Dan Terjemahannya.

Al-Ghazali. (1993). *Mukhtashar Ihya Ulum Al-Din*. Beirut, 273.

Al-Jailani, A. Q. (2010). *Tafsir Al-Jalalain*. 270.

Al-Jauziyyah, I. Q. (2018). *Thibbul Qulub Penyakity Hati*.

Al-Maraghi, A. M. (n.d.). *Tafsir Al-Maraghi Terjemahan Bahrin Abu Bakar*.

Ali, M. D. (n.d.). *Pendidikan Agama Islam*. Pt. Raja Grafindo Persada.

Amrullah. (2016). *Peningkatan Hafalan Peserta Didik Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Melalui Metode Takrir Mengulang Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Diponpes Daru Sa'da Kajang*. 1.

Anwar, R. (2000). *Ilmu Tafsir*.

As-Sa'di, S. A. bin N. (2022). *Tafsir as-Sa'di*. <https://Tafsirweb.Com/6499-Surat-Asy-Syuara-Ayat-89.Html>, 1.

Ashiv. (2006). *shorof itu mudah* (gudang nah).

Baqi, M. F. A. (n.d.). *Mu'jam Al-Mufahros Lialfadzil Qur'an*.

Bukhari, I. Al. (2019). *Hadits No. 52 pada bab Fadhal Man Istabra*.

Farid, S. D. A. (2016). *Manajemen Qolbu Ulama Salaf*, (A. haris Umar (Ed.)). cetakan elba.

Haromaini, A. (2020). *Qolbun Salim Perspektif Tafsir Ibnu Katsir*. Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang, 16, 27.

<http://www.ibnuka.> (2022). <Http://Www.Ibnukatsironline.Com/2015/07/Tafsir-Surat-Asy-Syuara-Ayat-83-89.Html>, 1.

Indonesia, K. A. R. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (balai pent).

Izzan, A. (2012). *Metodologi Ilmu Tafsir* (Tafakkur).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2008).

Masduki, K. (2011). *Makna Qolbun Salim Dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Tahlili Terhadap Surat Al-Syu'ara Ayat 89*. IAIN Sunan Ampel Surabaya, 44–45.

Muhammad Ahmad, D. M. M. (2004). *Ulumul hadits*. Cv. Pustaka Setia.

Munawwir, A. W. (1984). *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*.

Nurhakim, M. (2004). *Metodologi Studi Islam*. 67.

RI, D. A. (n.d.-a). *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. JILID VIII, 293.

- RI, D. A. (n.d.-b). *Al-Qur'an Dan Tafsirnya. JILID VIII*, 317.
- Ridwan, H. D. M. D. (2002). *Fenomena Tauhid Memperbaiki Diri Lewat Manajemen Qolbu, ; Hikmah-Mizan* (Hikmah-Miz).
- Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan Al-Qur'an Atas Persoalan Ummat*.
- Shihab, M. Q. (2011). *Tafsir al-Misbah Juz 9*.
- Shihab, M. Q. (2013). *Kaidah Tafsir*. Lentera Hati.
- siar ni'mah. (2021). metode dakwah dalam al-qur'an. *Al Mubarak Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6 no 2, 159.
- Taimiyah, I. (1998). *Terapi Penyakit Hati, Gema Insani*. Gema Insani.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JI. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 040221418, KODE POS 92612
Email : fakultas@sinjaiigmail.com Website : <http://www.islamsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1188/SK/BAN-PT/0001/PT/01/2020

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 0151.D2/III.3.AU/F/KEP/2021

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Peraturan PP. Muhammadiyah No. 02/PEN/03/2012 tentang Peraturan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Tbu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suriani, M. Sub.I.	Risnawati, S. T. I. M. T. I.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : Risnawati Mulfa
- NIM : 170206014
- Prodi : IAT
- Judul : Konsep Qolbun Salim dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik)
- Skripsi



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fakistainsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/01/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 29 Rabiul Awal 1443 H

5 November 2021 M



Dekan,

[Signature]
Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
1. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
2. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Sehubungan dengan kewajiban Tes Turnitin dengan Similarity Check minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : **Risnawati Mulfa**
Nim : **170206014**
Prodi : **IAT**
File : **Skripsi**
Status : **Lulus dengan 28 % Similarity Check**

Adalah benar telah dilakukan **Similarity Check** dan **Lulus** sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 22 Juni 2025

Kepala Perpustakaan


Irwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom
NBM : 1341989



Page 1 of 47 - Cover Page

Submission ID: urn:oid:1.3299704952

Asriani Abbas**Risnawati Mulfa 170206014**

PERPUSTAKAAN UI AHMAD DAHLAN

Perpustakaan

LS DIKTI EK Turnitin Consortium Part V

Document Details

Submission ID

urn:oid:1.3299704952

39 Pages

Submission Date

Jul 21, 2025, 3:32 PM GMT+8

8,147 Words

Download Date

Jul 21, 2025, 4:20 PM GMT+8

52,892 Characters

File Name

TURNITIN_RISNA.docx

File Size

80.1 KB



Page 2 of 47 - Integrity Overview

Submission ID: urn:oid:1.3299704952

28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Internet sources

Exclusions

- 3 Excluded Sources

Top Sources

- 0% Internet sources
- 20% Publications
- 18% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.



Our system's algorithms also detect if a document for any reason contains text that would not be part of a normal submission. If we detect something strange, we flag it for your review.

A flag is not necessarily an indication of a problem. However, we recommend you have your attention there for further review.

BIODATA PENULIS

I. Identitas Diri

Nama	: Risnawati Mulfa
Tempat/Tgl Lahir	: Palattae, 9 Februari 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status	: Nikah
Anak Ke	: 2 Dari 5 Bersaudara
Alamat	: Kokoe, Kel. Lappa, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai
No. HP	: 0813-5456-8798

II. Riwayat Pendidikan

SD	: SD Inpres 6/86 Balle
SLTP/SMP	: MTS Darul Abrar
SLTA/SMA	: SMA Darul Abrar

III. Orang Tua

Nama Ayah	: Muchtar Jufri (Alm)
Pekerjaan	: -
Nama Ibu	: Nurfah
Pekerjaan	: Wiraswasta